

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* DENGAN METODE PEMBELAJARAN LATIHAN (*DRILL*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS SURAT NIAGA DI SMK NEGERI 10 SURABAYA

Farichatun Ni'mah

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: farichatunnimah@mhs.unesa.ac.id

Brilliant Rosy

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: brilliantrosy@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* dengan metode pembelajaran latihan (*drill*) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis surat niaga di SMK Negeri 10 Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 10 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 107 peserta didik dan sampel yang diambil adalah dua kelas yaitu kelas X-OTKP 1 yang berjumlah 35 peserta didik dan kelas X OTKP 2 yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan angket. Instrumen penelitian pada ranah kognitif menggunakan *pretest* dan *posttest*. Pada ranah psikomotorik menggunakan hasil tugas penyusunan surat niaga. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *gain score* dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan model pembelajaran *explicit instruction* dengan metode pembelajaran latihan (*drill*) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis surat niaga di SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji t nilai *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,408 dengan taraf signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1,995. Analisis uji-t yang menyatakan bahwa pada ranah kognitif rata-rata nilai di kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 39% dibanding kelas kontrol 26%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Explicit Instruction*, Metode Latihan (*Drill*), Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of the learning model explicit instruction with learning methods drill on student learning outcomes in the basic competence of analyzing commercial letters at SMK Negeri 10 Surabaya. This research uses Quasi Experimental Design with type Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all students of class X in the Office of Automation and Office Management Skills in SMK Negeri 10 Surabaya 2018/2019 academic year consisting of three classes totaling 107 students and taking samples of two classes, namely class X-OTKP 1 which amounted to 35 students and class X_OTKP 2, amounting to 35 students. Data collection techniques using study documentation and questionnaires. The research instrument in the cognitive realm uses pretest and posttest. In the psychomotor domain using the results of the task of preparing commercial letters. Data analysis used the normality test, homogeneity test, gain score test and t-test. The results of the study showed that there were differences in the explicit instruction learning model and the drill learning method on student learning outcomes in the basic competence of analyzing commercial letters in SMK Negeri 10 Surabaya. These results can be seen from the result of the t_{test} analysis of the posttest values obtained t_{value} of 4,408 with a significance level of 0,000. while t_{table} 1,995. T-test analysis which states that in the cognitive domain the average value in the experimental class increased by 39% compared to the control class 26%.

Keywords: Learning Model Explicit Instruction, Learning Method Drill, Results Learn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik, keterampilan maupun cara bersikap seorang peserta didik melalui proses belajar-mengajar yang dilaksanakan dalam kelas ataupun luar kelas. Guru atau pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk membimbing peserta didik agar memiliki perubahan diri yang baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan (Rahayu & Rosy, 2019).

Berdasar dari hasil wawancara dengan guru serta melihat RPP, guru menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Realitanya, guru hanya ceramah dan memberikan tugas. Peserta didik tidak mendapatkan *feedback*. Metode yang digunakan guru dirasa kurang meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru masih menjadi pusat perhatian serta lebih banyak menjelaskan materi sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat saja. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi pasif dan komunikasi yang dilakukan guru bersifat satu arah.

Hal ini didukung oleh kuisioner/angket yang disebar peneliti di kelas X OTKP 1 yang berjumlah 36 peserta didik dan X-OTKP 2 yang berjumlah 35 peserta didik dan dihitung menggunakan skala likert menunjukkan bahwa 64% peserta didik merasa pembelajaran kurang menarik dan lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan temannya dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Lalu hanya 36% peserta didik lainnya yang merasa pembelajaran cukup menarik dan lebih memilih memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Respon dari peserta didik kurang dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran kurang menarik. Hal tersebut dapat menjadi kendala bagi peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, pada penilaian hasil belajar, masih ada yang memiliki hasil belajarnya kurang maksimal dan tertinggal dari teman lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil presentase 20% peserta didik masih memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan nilai KKM yang harus dicapai adalah 70.

Dari penjelasan tersebut, peneliti memilih untuk melakukan suatu penelitian eksperimen, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Metode Pembelajaran Latihan (*Drill*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga di SMK Negeri 10 Surabaya”.

Belajar

Belajar adalah suatu cara untuk memperteguh perilaku melalui pengalaman yang dialami. Belajar adalah suatu kegiatan atau proses, bukan hasil ataupun

tujuan. Belajar bukan hanya bagaimana peserta didik dapat mengingat. Tetapi lebih luas dari itu, melainkan mengalaminya langsung (Hamalik, 2011). Sedangkan Komara (2014:1) mengungkapkan bahwa “belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar”.

Berdasar pendapat tersebut disimpulkan, belajar adalah proses atau kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, transisi perilaku ataupun cara berpikir melalui interaksi secara langsung agar menjadi lebih baik lagi.

Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Suroto (2014) menjelaskan bahwa “model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru”. Berdasarkan pendapat tersebut ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran dengan ajaran melalui pola-pola atau langkah-langkah tahap demi tahap sehingga guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung untuk sekedar konsultasi atau bertanya mengenai pelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami apa yang dimaksud guru.

Metode Pembelajaran Latihan (*Drill*)

Menurut Adnyani, Suarni, dan Jampel (2015), “metode *drill* adalah cara untuk mendapatkan ketangkasan, keterampilan, latihan terhadap apa yang dipelajari, karena melaksanakan latihan maka praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapkan”. Metode *drill* atau latihan siap cocok untuk melatih keterampilan fisik maupun mental. Karena apabila sering berlatih, peserta didik dapat menguasai suatu keterampilan (Djamarah dan Zain dalam Adnyani, Suarni, dan Jampel, 2015).

Dari definisi yang diungkapkan para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Latihan (*drill*) merupakan suatu metode pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam mengasah kemampuannya secara fisik maupun pengetahuan untuk memperoleh keterampilan karena melalui proses belajar yang berulang-ulang sampai peserta didik tersebut memahaminya.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah berupa pola pada perbuatan, nilai, pengertian, sikap, serta ketrampilan meliputi: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, kecakapan motorik, dan sikap (Suprijono, 2017). Menurut Subastian (2018), “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam belajarnya. Hasil belajar adalah

perubahan yang terjadi pada perilaku peserta didik secara keseluruhan dan bukan hanya pada salah satu potensi yang dimiliki peserta didik saja”.

Sehingga disimpulkan, hasil belajar yaitu hasil yang didapat setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan hasil berupa nilai atau apresiasi yang diberikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Sedangkan untuk populasi adalah peserta didik kelas X pada Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 10 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 107 peserta didik. Sampel dari penelitian ini diambil dari dua kelas dari tiga kelas yang ada. Kelas pertama sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas X-OTKP 2 yang akan diberi perlakuan (diajarkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*) dan metode pembelajaran *Latihan (drill)*. Dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol yaitu kelas X-OTKP 1 yang tidak diberi perlakuan (menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis). Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel bebas adalah model pembelajaran *explicit instruction* dengan metode pembelajaran Latihan (*drill*). Variable terikat adalah hasil belajar.

Instrumen penelitian ini adalah lembar dokumentasi silabus dan RPP sesuai kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga, lembar tes ranah kognitif berupa soal *pretest* dan *posttest* pilihan ganda, lembar tes ranah psikomotorik berupa indikator psikomotor untuk model *Example Non Example*; indikator psikomotor untuk metode *Drill*, dan lembar observasi berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Teknik untuk pengumpulan data pada penelitian adalah dokumentasi, tes serta observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis butir soal, uji homogenitas, uji normalitas, analisis *gain score* dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Metode Pembelajaran Latihan (*Drill*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga di SMK Negeri 10 Surabaya

Sebelum dilaksanakan penelitian pada kelas kontrol serta kelas eksperimen, sebelumnya dilakukan pengujian untuk uji instrumen pada kelas XI OTKP 2 yang berjumlah 36 peserta didik. Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui hasil dari validitas, hasil dari reliabilitas, hasil dari taraf kesukaran dan hasil dari daya

pembeda dengan memberikan lembar soal berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian hasil dari soal yang valid dipakai untuk *pretest-posttest* di kelas kontrol serta eksperimen.

Peneliti memberikan *pretest* kepada kelas kontrol yaitu X OTKP 1 dan kepada kelas eksperimen yaitu kelas X OTKP 2. Tujuan dilakukannya *pretest* adalah mengetahui hasil kemampuan di awal peserta didik dari masing-masing kelas sebelum adanya perlakuan atau *treatment*. Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *Explicit Instruction* dengan metode pembelajaran Latihan (*Drill*) di X OTKP 2 sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya pada tahap akhir diberikan *posttest* pada kelas kontrol serta eksperimen. Diberikannya *posttest* bertujuan melihat bagaimana hasil akhir kemampuan peserta didik masing-masing kelas setelah diberikannya perlakuan atau *treatment*.

Sebelum melakukan penelitian, sebelumnya peneliti melakukan uji validitas dengan mendapatkan hasil bahwa 23 soal valid. Selanjutnya peneliti hanya memakai 20 soal valid sebagai soal untuk *pretest-posttest*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas tinggi. Selanjutnya untuk uji taraf kesukaran soal menunjukkan bahwa rata-rata soal memiliki kriteria soal sedang. Hasil uji daya beda soal menunjukkan hasil baik sekali hingga jelek.

Selanjutnya, hasil analisis belajar pada siswa diperoleh dari ranah kognitif serta ranah psikomotorik. Penilaian psikomotorik dilakukan dengan memberikan penugasan berupa menyusun jenis-jenis surat niaga sesuai dengan kaidah-kaidah dan EYD. Kemudian dilakukan uji analisis belajar berupa uji normalitas, uji homogenitas, hipotesis juga *gain score*. Hasil uji normalitas berbantuan program SPSS 25.0 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil dari Uji Normalitas

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Pretes	Posttes	Pretes	Posttes
,100 ^c	,079 ^c	,114 ^c	,066 ^c

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan data uji normalitas di atas, diketahui bahwa taraf signifikans > dari 0,05 (5%). Jadi disimpulkan data berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji homogenitas menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,266 dan diketahui bahwa taraf signifikans > dari 0,05 sehingga disimpulkan subyek penelitian memiliki varians homogen. Hasil dari uji *gain score* kelas kontrol serta eksperimen menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Gain Score

Ket.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretes	Posttes	Pretes	Posttes
Rata-rata	52,1	79,2	50,9	86,8

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Tabel tersebut menunjukkan selisih atau *gain score* dari nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen lebih besar dari nilai *pretest-posttest* kelas kontrol, sebesar 39,3 pada kelas eksperimen sebesar 26,2 kelas kontrol. Selanjutnya uji-t nilai *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,408 dengan taraf signifikansi 0,00. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1,995. Sehingga disimpulkan H_a diterima serta H_0 ditolak dikarenakan $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,408 > 1,995$.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dilakukan oleh Suroto (2014) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *trainer Plc* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Merakit Sistem Plc". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang semula rendah (<75) pada siklus I meningkat menjadi tinggi (>75) pada siklus II dan siklus III.

Berdasarkan hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode pembelajaran Latihan (*Drill*) dapat diterapkan sebagai variasi model pembelajaran dan metode pembelajaran yang bisa dipadukan dengan materi atau pelajaran yang sesuai di SMK Negeri 10 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Disimpulkan kelas eksperimen terdapat perubahan hasil belajar yang signifikan daripada kelas kontrol. Hal tersebut dilihat melalui rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai 86,8 lebih tinggi dari kelas kontrol mendapatkan rata-rata nilai *posttest* 79,2. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode pembelajaran Latihan (*Drill*) terhadap hasil belajar dari peserta didik pada kompetensi dasar menganalisis surat niaga kelas X OTKP 2 SMK Negeri 10 Surabaya.

Saran

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai berikut:
1) model pembelajaran *Explicit Instruction* dan metode pembelajaran Latihan (*Drill*) dapat dijadikan sebagai

acuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengembangkan kreativitas peserta didik; 2) model pembelajaran *Explicit Instruction* dan metode pembelajaran Latihan (*Drill*) dapat dijadikan salah satu alternative unyuk memberikan inovasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran korespondensi; 3) untuk penelitian yang selanjutnya disarankan minimal menggunakan interpretasi sedang untuk kesukaran soal serta kriteria cukup untuk daya pembeda soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, D. N. N., Suarni, N. K., dan Jampel, I. N. 2015. Pengaruh Metode Drill terhadap Motivasi Belajar Tunagrahita pada Pelajaran Bina Diri Siswa Kelas I SIB.C1 Negeri Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5 (1), 3-4.
- Hamalik, P. D. O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahayu, Lilis dan Rosy, B. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Metode *Drill* pada Kompetensi Dasar Menganalisis Dan Membuat Surat Dinas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7 (1), 58-59.
- Subastian, E. 2018. Pengaruh Model *Explicit Instruction* dengan Menggunakan Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). *JUSIKOM PRIMA (Jurnal Sistem Informasi Ilmu Komputer Prima)*, 1 (2), 28.
- Suprijono, A. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (XVII)*, 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroto. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Trainer Plc* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Merakit Sistem Plc. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (3), 317.